

KELOMPOK USAHA BERSAMA PENGRAJIN SUTERA MANDAR DI DESA KARAMA KECAMATAN TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR PROVINSI SULAWESI BARAT

Indayani B*, Nur Qamariah, dan Nurul Fitri

*e-mail: indayani@unsulbar.ac.id

Universitas Sulawesi Barat, Jln Prof Baharuddin Lopa Lutang Majene Sulawesi Barat

Diserahkan tanggal 25 April 2020, disetujui tanggal 17 Mei 2020

ABSTRAK

Kerajinan Sutera Mandar merupakan industri kreatif yang memanfaatkan bahan dasar sutera yang diolah menjadi selembar kain yang bisa dibuat sarung, baju kemeja, selendang dan lain-lain. Salah satu daerah pengrajin sutera mandar berada di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Daerah tersebut mengelola Sarung Sutera Mandar yang biasa dikenal dengan istilah "*Lipa' Sabe Mandar*" merupakan salah satu tenunan suku bangsa mandar memiliki nilai budaya tinggi yang diwariskan turun temurun. *Lipa' Sabe Mandar* ini telah lama dikenal, karena memiliki ciri khusus yakni dari segi corak (*Sure'*) dan cara pembuatannya. Sebagian besar masyarakat Desa Karama Kecamatan Tinambung ini, terutama perempuan bekerja sebagai Pengrajin Sutera Mandar dengan mengembangkan potensi yang dimiliki dan berusaha semaksimal mungkin mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin tersebut adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha, modal yang relatif kecil, teknologi (peralatan tenun) yang digunakan masih sederhana dan pemasaran produk tenunan sutera juga menjadi kendala. Oleh karena itu, perlu melaksanakan kegiatan PKM guna mengatasi permasalahan tersebut. Target yang ingin dicapai dari kegiatan PKM ini adalah (1) meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kelompok pengrajin Sutera Mandar dalam kaitannya dengan nilai tambah produk, manajemen dan pemasaran; (2) terbentuknya jaringan pemasaran yang lebih luas untuk penjualan produk Sutera Mandar yang dihasilkan; dan (3) meningkatnya pendapatan keluarga pengrajin Sutera Mandar. Pendekatan-pendekatan yang akan ditawarkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui model pemberdayaan, yang meliputi beberapa tahapan antara lain: 1) persiapan, 2) *assessment*, 3) rencana aksi, 4) implementasi, dan 5) evaluasi. Untuk mencapai target luaran yang diharapkan maka metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Sutera Mandar di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Kata kunci: Pengrajin Sutera Mandar, Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan

ABSTRACT

Mandar silk crafts is a creative industry that utilizes the basic ingredients of silk that are processed into a piece of cloth that can be sarong, shirt, shawl and etc. One of the Mandar silk artisans is in the Karama village, Tinambung subdistrict, Polewali Mandar district. The Area manages the Mandar silk sarong commonly known by the term "Lipa Sa'be Mandar" is one of

the Mandar tribes woven has a high cultural value passed down from generation to generation. Lipa Sa'be Mandar has long been known, because it has special characteristic that is in terms of style (Sure') and how to make it. Most of the people of the Karama Village, Tinambung subdistrict, especially women work as a mandar silk artisans by developing their potential and trying to get the maximum income to meet their daily needs. The problems faced by these craftsmen are the lack of Knowledge and skills in entrepreneurship, relatively small capital technology (Weaving equipment) that is used is still simple and that marketing of silk weaving products is also an obstacle. Therefore, it is necessary to carryout PKM activities to overcome these problems. The target to be achieved from this PKM activity is to (1) Increase the knowledge and skills of the mandar silk craftsmen group in relation to the added value of products, management and marketing; (2) The formation of a wider marketing network for the sale of mandar silk products produced; and (3) Increased income of Mandar silk artisan families approaches that will be offered to achieve these objectives are through the empowerment model, which includes several stages including : 1) Preparation, 2) Assesment, 3) Action Plan, 4) Implementation, and 5) Evaluation. To achieve the expected output targets, the implementation method that will be used in this PKM activity is the Method of counseling, training and mentoring in the joint silk bussines group (KUB) in Karama village, Tinambung Subdistrict, Polewali Mandar distriict.

Keywords: Silk Sarong Craftsman, Creative Economy, and Entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Sebagian kecil dari masyarakat suku Mandar yang menekuni industri kerajinan Sutera Mandar merupakan mata pencaharian pokok bagi mereka. Kerajinan Sutera Mandar merupakan industri kreatif yang memanfaatkan bahan baku benang sutera yang berasal dari air liur ulat sutera yang mengeras (menjadi kepompong) diurai menjadi benang dan diolah menjadi sarung sutera, baju, dasi, selendang dan lain-lain. Kerajinan Sutera Mandar termasuk industri kecil yang paling banyak ditekuni oleh masyarakat di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Industri kerajinan ini belum dikelola dengan

peralatan mesin tapi masih menggunakan peralatan tradisional dalam menenun sarung sutera dari sehelai benang menjadi kain sutera dan dibantu dengan keterampilan tangan para pekerjanya.

Kelompok pengrajin ini mengalami berbagai kendala antara lain: permodalan, pemasaran serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang kewirausahaan, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan bidang manajemen organisasi dan administrasi keuangan. Selain itu, tergantung pada modal internal bahkan kebanyakan dari pengrajin memimjam dana pada pengumpul (pembeli bahan baku sutera) sehingga harga ditentukan oleh pengumpul sarung sutera.



Gambar 1 Peralatan Tenun di Desa Mitra.

Kelemahan lainnya adalah produk yang dihasilkan oleh para pengrajin terkesan monoton (kurang kreatifitas atau diversifikasi produk). Sehingga dengan kualitas yang seperti itu penjualan hasil industri kerajinan Sutera Mandar, hanya mampu menembus pasar lokal saja. Desain dan sentuhan teknologi yang digunakan sulit mengakses pasar regional maupun internasional.

Pengembangan model corak dan hiasan pada produk diperkirakan dapat menunjang penjualan. Citra produk juga akan semakin menguat bila diberikan merek dan label, serta desain kemasan dalam pemasarannya. Keterampilan merupakan bagian dari kinerja produksi yang mampu menciptakan daya saing pasar yang tinggi. Kerajinan Sutera Mandar merupakan produk tenunan yang sangat potensial di Indonesia

sehingga harus dipertahankan bahkan dikembangkan, terutama dengan memanfaatkan pasar dalam negeri. Untuk itu, upaya inovasi dalam pengembangan produk tenunan Sarung Sutera Mandar harus terus diupayakan agar daya saing produk khususnya dari sisi kualitas maupun keunggulan feature yang ditawarkan dapat menjadi lebih baik. Permasalahan lain adalah dari sisi pemasaran yang lemah sehingga produk masih kurang diketahui oleh masyarakat secara luas. Padahal jika hal tersebut dilakukan maka keuntungan yang akan diperoleh lebih tinggi, sehingga bisa juga meningkatkan pendapatan keluarga.

Kondisi industri usaha KUB Sutera Mandar yang dialami oleh kelompok tersebut memerlukan sentuhan dari pihak lain agar

terjadi pengembangan usaha yang signifikan. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) akan sangat membantu dalam mengatasi permasalahan pada KUB Sutera Mandar. Oleh karena itu, permasalahan tersebut akan diprioritaskan untuk dipecahkan dalam kegiatan PKM tersebut. Adapun tujuan diadakan kegiatan PKM yaitu agar permasalahan yang dihadapi oleh KUB Sutera Mandar bisa teratasi dengan cara mengadakan sosialis, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan beberapa permasalahan dari KUB Sutera Mandar yang telah dirumuskan sebelumnya, maka pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program PKM ini adalah model pemberdayaan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Assesment; 3) Tahap Perencanaan Alternatif Kegiatan; 4) Tahap Formulasi Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi; serta 7) Tahap Terminasi. Program PKM ini dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan

bagi kelompok pengrajin sarung sutera mandar melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan yang menitikberatkan kepada pengembangan usaha. Adapun metode pelaksanaan program yang akan dilakukan adalah: (1) Pelatihan manajemen organisasi; (2) Pelatihan produksi; (3) Pelatihan administrasi keuangan; dan (4) pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses tahapan kegiatan yang dilakukan pada program pengabdian pada masyarakat yaitu tim pelaksana melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan para pengrajin Sutera Mandar serta mengadakan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) "Sutera Mandar" di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

Sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan terlebih dahulu tim pelaksana melakukan sosialisasi dan rapat dengan ketua KUB Sutera Mandar (Gambar 2).



Gambar 2. Rapat Tim Pelaksana Kegiatan PKM bersama KUB Sutera Mandar

Rapat tersebut dimaksudkan untuk membahas tahapan persiapan program yang akan diadakan pada KUB “Sutera Mandar”, serta menetapkan jadwal pelaksanaan program.

Dari hasil rapat diperoleh kata sepakat bahwa program tersebut akan dilaksanakan dua kali, yakni program pertama pada tanggal 15 Juni 2019 kegiatan “sosialisasi” dengan beberapa pengrajin sutera mandar dan program berikutnya pada tanggal 29 juni 2019 kegiatan “penyuluhan, pelatihan dan pendampingan”, yang ditujukan kepada semua pengrajin sutera mandar yang telah bergabung pada KUB Sutera Mandar Di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Beberapa tahapan pelaksanaan program yang telah dilakukan adalah:

a. Tahap pertama persiapan

Persiapan kegiatan “Penyuluhan, pelatihan dan pendampingan” dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian pada masyarakat. Langkah pertama adalah mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan, misalnya pada saat pelatihan pembukuan yang perlu dipersiapkan antara lain: modul latihan mengisi buku kas, LCD dan power point.

b. Tahap kedua pelaksanaan Penyuluhan, pembukuan dan pendampingan

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat kepada KUB “Sutera Mandar” diadakan pada tanggal 29 Juni 2019, dimana jumlah peserta yang mengikuti kegiatan tersebut terdiri dari 35 orang, yang akan dibagi dalam dua kelompok pengrajin sarung sutera mandar (Gambar 3 dan 4).



Gambar 3. Pengrajin Sutera Mandar Mengikuti Kegiatan Pelatihan



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan, Pelatihan dan Pendampingan

Setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan (pelatihan manajemen organisasi, pelatihan administrasi pembukuan, pelatihan mendesain kemasan produk kreatif dan teknik memperluas jaringan pemasaran) diharapkan mencapai tujuan dalam proses PKM. Tujuan yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anggota KUB Sutera Mandar serta mengembangkan kerjasama kemitraan dengan lembaga pemerintah dan swasta untuk kepentingan pendanaan produksi maupun pemasaran.

Selain itu, harapannya para Pengrajin Sutera Mandar tersebut memiliki kesadaran dalam upaya meningkatkan kualitas/mutu produk sutera mandar yang dihasilkan, dapat juga memberikan kemasan/label pada jenis produk sutera mandar yang dihasilkan sehingga bernilai ekonomis dan cepat dikenal oleh masyarakat luas. Selanjutnya

pemasaran produk sutera mandar dapat dilakukan penjualan secara *online* tanpa pergi ke pasar-pasar tradisional/lokal untuk memasarkan produk tersebut.

Dari hasil pelaksanaan program PKM tersebut, terjadi perubahan adanya kesadaran para anggota KUB Sutera Mandar dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor hasil penyebaran kuesioner awal dan akhir dari 35 anggota pengrajin Sutera Mandar. Persentase pengetahuan dan pemahaman anggota kelompok pengrajin Sutera Mandar di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Persentase pengetahuan dan pemahaman anggota Kelompok Pengrajin Sutera Mandar di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar sebelum mengikuti penyuluhan, pelatihan dan pendampingan.

Pemahaman manajemen usaha, pembukuan, dan kreatifitas	Frekuensi	Persentase (%)
Sudah paham	11	31.43
Tidak paham	24	68.57
Jumlah	35	100

Tabel 2. Persentase Pengetahuan dan pemahaman anggota Kelompok Pengrajin Sutera Mandar di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar sebelum mengikuti penyuluhan, pelatihan dan pendampingan

Pemahaman manajemen usaha, pembukuan, dan kreatifitas	Frekuensi	Persentase (%)
Sudah paham	29	82.86
Tidak paham	6	17.14
Jumlah	35	100

Tabel 1 menjelaskan hasil penyebaran kuesioner awal pada anggota kelompok pengrajin Sutera Mandar dimana diperoleh skor 31,43% dengan frekuensi sebanyak 11 orang yang sudah paham mengenai manajemen usaha, pembukuan keuangan dan kreatifitas dalam desain kemasan produk sutera. Sedangkan kelompok pengrajin Sutera Mandar yang peroleh skor 68,57% dengan frekuensi sebanyak 24 orang tidak paham mengenai manajemen usaha, pembukuan keuangan serta kreatifitas dalam desain produk sutera. Hal ini berarti bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman para anggota kelompok pengrajin Sutera Mandar masih rendah

disebabkan karena kurangnya motivator, pembinaan dan pendampingan selama mereka menekuni usaha tersebut.

Oleh karena itu, melalui kegiatan PKM ini dilakukan penyuluhan dan pelatihan mengenai manajemen usaha (kewirausahaan), manajemen keuangan (pembukuan), kreatifitas desain kemasan produk tenunan sutera dalam upaya peningkatan kualitas produk serta strategi pemasaran. Setelah pelaksanaan kegiatan PKM tersebut, maka terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran para anggota kelompok pengrajin Sutera Mandar di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Hal tersebut dapat dilihat

dari hasil penyebaran kuesioner akhir pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan hasil penyebaran kuesioner akhir pada anggota kelompok pengrajin Sutera Mandar dimana diperoleh skor 82,86% dengan frekuensi sebanyak 29 orang yang sudah paham mengenai manajemen usaha, pembukuan keuangan dan kreatifitas dalam desain produk sutera. Sedangkan kelompok pengrajin Sutera Mandar yang tidak paham mengenai manajemen usaha, pembukuan keuangan serta kreatifitas dalam desain produk sutera, jumlahnya menurun yakni peroleh skor 17,14%

dengan frekuensi sebanyak 6 orang. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman para anggota kelompok pengrajin Sutera Mandar sesudah mengikuti penyuluhan dan pelatihan mengenai manajemen usaha (kewirausahaan), manajemen keuangan (pembukuan), kreatifitas desain kemasan produk tenunan sutera dalam upaya peningkatan kualitas produk serta strategi pemasaran.

Proses pembuatan sutera mandar serta hasil-hasil produk sutera mandar dapat dilihat pada Gambar 5 dan 6.



Gambar 5. Proses Pembuatan Sutera Mandar



Gambar 6. Produk-produk Sutera Mandar.

SIMPULAN

Adapun simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan:

1. Melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pada kelompok Pengrajin Sutera Mandar di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.
2. Secara umum pelaksanaan kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan kesadaran atau memotivasi kepada para anggota kelompok Pengrajin Sutera Mandar untuk

meningkatkan kreatifitas dalam menghasilkan produk Sutera Mandar yang dapat bersaing di pasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Justin. DKK 2003. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- WartaEkspor:<http://djpen.kemendag.go.id/Longenecker>
- Isbandi R. Adi. 2008. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.